

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 70-an, dokter dan dokter gigi sangat diutamakan karena mampu menyembuhkan orang sakit, sehingga dalam pelayanan kesehatan, pasien selalu mengikuti instruksi yang disarankan. Setelah terjadi perubahan global tahun 90-an, adanya kesepakatan Internasional seperti *World Trade Organization* (WTO) dan kesepakatan Regional seperti *Asean Free Trade Area* (AFTA), menimbulkan efek pergeseran paradigma di dunia kesehatan. Paradigma tersebut menempatkan pasien sebagai pelanggan sehingga menjadikan kepuasan, keselamatan, dan kenyamanan pasien sebagai hal yang harus diutamakan. Undang-Undang No. 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran mengamankan Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) dan berbagai pihak terkait untuk mewujudkan tercapainya pelayanan kesehatan yang bermutu, dengan salah satu konsep dasar yaitu memberdayakan institusi pendidikan dan profesi. Sebagai konsekuensinya, dokter gigi dituntut memberikan pelayanan yang bermutu sehingga disusunlah standar kompetensi profesi dokter gigi yang berlandaskan akademik-profesional (Konsil Kedokteran Indonesia, 2006).

Salah satu dasar kompetensi utama seorang dokter gigi ialah melakukan perawatan prostodontik pada pasien anak dan dewasa, dengan melakukan perawatan kasus gigi tiruan cekat sebagai salah satu kompetensi penunjang. Menurut Rosenstiel *et al.*, 2001, dalam pembuatan gigi tiruan cekat, kegagalan yang sering terjadi biasanya berkaitan dengan ketidaksesuaian preparasi. Dalam hal ini preparasi dimaksudkan sebagai prosedur pertama yang perlu dilakukan sebelum pengerjaan gigi tiruan cekat dapat dilakukan. Seluruh komponen gigi tiruan cekat dibuat di pabrik dan dipasang di laboratorium sebelum disemenkan pada gigi pasien, sehingga diperlukan preparasi gigi penyangga yang tepat.

Oleh karena itu, memiliki kemampuan preparasi yang memadai merupakan suatu keharusan dalam memenuhi kompetensi sebagai seorang dokter gigi. Untuk mewujudkan hal tersebut, preparasi dijadikan salah satu topik yang diajarkan kepada mahasiswa Kedokteran Gigi saat *skill's lab* di tahap akademik.

Skill's lab merupakan salah satu metode pengajaran yang digunakan pada pendidikan kesehatan, dilakukan dalam keadaan menyerupai situasi klinis untuk mempelajari kemampuan teknis dan kompetensi yang dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan. *Skill's lab* sebagai komponen dalam pendidikan kedokteran berdasarkan simulasi, dipercaya lebih unggul daripada pembelajaran tradisional karena *skill's lab* menyediakan siklus pembelajaran yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan kepada instruktur dan mendapatkan umpan balik sebagai evaluasi dari prosedur yang telah dilakukan (Akaike *et al.*, 2012).

Salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran dengan metode *skill's lab* adalah fasilitas yang digunakan. Akan tetapi, pengadaan fasilitas tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena merupakan sesuatu hal yang kompleks dengan berbagai pilihan yang harus dipertimbangkan. Lingkungan fisik harus dibuat sefleksibel dan semirip mungkin dengan keadaan aslinya untuk memfasilitasi metode pembelajaran dan harus mengarah pada *student-centered learning*. Peralatan klinis, diagnostik, dan *therapeutik* dalam *skill's lab* juga berperan penting dalam tercapainya tujuan tersebut, salah satunya adalah penggunaan model gigi pengganti yang variatif, mulai dari yang paling sederhana hingga yang sangat canggih. Sehingga pemilihan peralatan *skill's lab* harus mendapat perhatian penuh untuk memastikan kesesuaian peralatan dengan persyaratan pembelajaran yang harus dipenuhi (Bradley, 2003).

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya (FKG-UB) merupakan salah satu institusi yang menerapkan pembelajaran *skill's lab* di tahap akademik. *Skill's lab* yang diajarkan difasilitasi perlengkapan yang diharapkan mampu mewujudkan kondisi ideal pembelajaran yang menyerupai kondisi pasien sesungguhnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Nunez *et al.*, (2012), bahwa performa klinis mahasiswa dengan menggunakan typodont saat pembelajaran *skill's lab* merupakan suatu prediktor yang buruk terhadap performa klinik pada pasien yang dibuktikan dari buruknya hasil preparasi mahasiswa pada pasien dibandingkan saat latihan menggunakan typodont. Demikian halnya dengan *skill's lab* Prostodonsia yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2013 dengan menggunakan model gigi pengganti.

Model gigi pengganti yang digunakan dalam *skill's lab* disusun atas komponen resin yaitu bis-GMA, UDMA, TEGDMA, dan bis-EMA dengan kombinasi *sillica filler* dan *zirconia filler* (Hainety, 2010). Berbeda halnya dengan elemen gigi asli yang terdiri atas kristal *hydroxyapatite* pada enamel dan serat kolagen di intertubular dan peritubular dentin yang ukuran, jumlah dan ketebalannya bervariasi dari bagian terluar ke bagian terdalam (Zhang *et al.*, 2014). Adanya perbedaan komposisi bahan model gigi pengganti terhadap elemen gigi asli di atas maka penggunaan model gigi pengganti ini diduga juga dapat memberikan hasil keterampilan preparasi yang berbeda dibandingkan dengan menggunakan elemen gigi asli, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap adanya kemungkinan belum terpenuhinya kondisi *skill's lab* di FKG-UB yang memadai sebagai prediktor klinis mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Keterampilan Mahasiswa dalam Preparasi Gigi Penyangga Restorasi Indirek Menggunakan Model Gigi Pengganti dan Elemen Gigi Asli di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan keterampilan mahasiswa dalam preparasi gigi penyangga restorasi indirek menggunakan model gigi pengganti dan elemen gigi asli di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan mahasiswa tahap sarjana Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya dalam preparasi gigi penyangga restorasi indirek menggunakan model gigi pengganti dan elemen gigi asli.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mengidentifikasi keterampilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya dalam preparasi gigi penyangga restorasi indirek menggunakan model gigi pengganti.
- 2) Mengidentifikasi keterampilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya dalam preparasi gigi penyangga restorasi indirek menggunakan elemen gigi asli
- 3) Menganalisis perbedaan keterampilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya dalam preparasi gigi penyangga restorasi indirek menggunakan model gigi pengganti dan elemen gigi asli.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini ialah sebagai pengetahuan dan wawasan tambahan dalam bidang Kedokteran Gigi untuk mengetahui pengaruh pemilihan media pembelajaran terhadap keterampilan mahasiswa yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini ialah memberikan masukan bagi institusi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya (FKG-UB) dalam pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam kegiatan *skill's lab*.